
ANALISIS MANAJEMEN KAS UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS USAHA PADA UD DONNY PIA DI KECAMATAN JENGGAWAH

Yugo Ferdian Akbar¹, Tiara¹, Sri Kantun¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: tiara@unej.ac.id

Abstrak

UD Donny Pia merupakan salah satu pelaku UMKM bergerak di sektor manufaktur yang telah menerapkan pengelolaan kas dan dilakukan oleh bagian khusus. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis pengelolaan kas yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kas untuk menjaga likuiditas usaha pada UD Donny Pia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Donny Pia selalu menyiapkan anggaran kas sebelum memulai kegiatan produksi. Anggaran kas UD Donny Pia disiapkan untuk kebutuhan produksi empat hari dalam seminggu dan belum termasuk pos transaksi pembiayaan. Pengorganisasian kas UD Donny Pia dilakukan dengan cara mempercepat penerimaan kas dari penjualan dan memperlambat pengeluaran kas dengan melaksanakan pembelian bahan baku secara kredit. UD Donny Pia melakukan pengawasan kas dengan menerapkan kewajiban menggunakan alat bukti pada setiap transaksi kas, melakukan pencatatan kas secara terkomputerisasi, dan melakukan pemisahan antara pihak yang menyimpan kas dan pihak yang mengelola kas. Tingkat likuiditas usaha diketahui sebesar 1,29 masih di bawah standar ideal. Namun jika dilihat dari kemampuan membayar kebutuhan produksi, maka UD Donny Pia dapat dikatakan dalam posisi likuid. Pasalnya, uang tunai yang dimiliki UD Donny Pia selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi. Dengan demikian, penerapan manajemen yang dilakukan UD Donny Pia mempengaruhi baik likuiditas usahanya.

Kata Kunci: Analisis, Manajemen Kas, Likuiditas Bisnis

PENDAHULUAN

Setiap usaha didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba secara berkelanjutan. Tujuan tersebut dapat dicapai bila unit usaha mampu terus beroperasi, sehingga kegiatan inti untuk memperoleh pendapatan terus berjalan. Bagi usaha di bidang manufaktur, kegiatan operasi ini berupa kegiatan produksi. Melalui kegiatan produksi, usaha manufaktur dapat menghasilkan produk yang dapat dijual dan menghasilkan pendapatan. Agar mampu melaksanakan kegiatan produksi, unit usaha memerlukan uang kas untuk membiayai seluruh kegiatan produksinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Anwar (2019) bahwa aktivitas produksi dapat berjalan jika unit usaha melakukan pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, pembayaran listrik, pembayaran biaya pemeliharaan pabrik, dan biaya bahan bakar mesin. Dengan demikian, keberadaan kas bagi usaha manufaktur sangatlah penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional usaha.

Kas akan terus digunakan seiring dengan berjalannya kegiatan produksi. Hal ini menyebabkan jumlah kas yang dimiliki oleh unit usaha juga akan senantiasa mengalami perubahan. Perubahan ini dipengaruhi oleh adanya transaksi pengeluaran dan penerimaan kas. Menurut Anwar (2019) unit usaha memperoleh kas masuk melalui beberapa sumber seperti penjualan tunai, pelunasan piutang, dan penerimaan-penerimaan lainnya. Penerimaan lainnya ini dapat berupa pendapatan bunga, pendapatan sewa, dan penjualan aktiva tetap. Seluruh penerimaan kas nantinya digunakan untuk membiayai kebutuhan pengeluaran kas yang disebabkan oleh berbagai transaksi seperti pembelian tunai, pembayaran utang, pembayaran upah tenaga kerja, dan pembayaran pajak. Perputaran kas ini harus dijaga agar selalu berjalan seimbang. Menurut Anwar (2019) Perputaran kas dikatakan seimbang jika unit usaha tidak mengalami masalah kekurangan (defisit) atau kelebihan (surplus) kas yang terlalu besar.

Kondisi kas yang seimbang sangat dibutuhkan agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Kas merupakan aset yang paling likuid (lancar). Ini artinya kas dapat segera digunakan untuk membiayai seluruh kewajiban jangka pendek kepada pihak kreditur maupun yang berkaitan dengan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan proses produksi (Riyanto 2013). Kekurangan kas akan mempersulit unit usaha untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, sehingga usaha tersebut dikatakan mengalami masalah likuiditas. Oleh karena itu, unit usaha perlu menjaga persediaan kas untuk menjamin posisi likuiditasnya (Danjuma, Umar, and Hammawa 2015).

Menjaga persediaan kas bukan berarti unit usaha harus menyimpan kas dalam jumlah yang terlalu besar. Hal ini dapat menyebabkan kas unit usaha menjadi banyak yang menganggur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa unit usaha tidak mampu menggunakan kasnya dengan baik (Kontus and Mihanovic 2019). Hal senada diungkapkan oleh Anwar (2019) bahwa unit usaha diharapkan tidak terlalu sering mengalami kelebihan kas dalam jumlah besar, karena jika unit usaha terlalu sering mengalami kelebihan kas dalam jumlah besar, hal tersebut menunjukkan bahwa unit usaha tidak mampu melakukan kebijakan alokasi kas secara tepat yang menyebabkan unit usaha akan mengalami kelebihan likuiditas. Oleh karena itu, unit usaha perlu melakukan manajemen kas agar terhindar dari masalah yang berkaitan dengan likuiditas.

Manajemen kas yang harus dilakukan terdiri atas beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kas. Manajemen kas diawali dengan membuat perencanaan kas terlebih dahulu. Pemilik usaha harus mampu memproyeksikan kebutuhan pengeluaran kas di masa mendatang, kemudian menentukan sumber penerimaan kas untuk menutupi kebutuhan pengeluaran tersebut. Hal ini diperlukan agar aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas nantinya dapat berjalan dengan seimbang, sehingga unit usaha mampu menyediakan kas dalam jumlah dan waktu yang tepat. Rudianto (2009) mengatakan bahwa sangat penting bagi setiap unit usaha untuk memiliki kas dalam jumlah dan waktu yang tepat. Unit usaha yang mampu memiliki kas dalam jumlah dan waktu yang tepat mengindikasikan bahwa kondisi arus kasnya relatif lebih seimbang. Oleh karena itu, unit usaha perlu menyusun perencanaan kas di setiap periode operasinya.

Perencanaan kas yang telah dibuat harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga perputaran kas masuk dan kas keluar yang seimbang dapat diwujudkan. Seluruh aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas harus diorganisasikan dan diupayakan agar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas juga harus selalu diawasi. Kas termasuk aset yang paling beresiko karena bentuknya kecil, sulit diketahui pemiliknya dan mudah dipindahtangankan. Selain itu, sebagian besar kegiatan transaksi unit usaha pasti melibatkan kas. Oleh karena itu, unit usaha perlu melakukan pengawasan kas agar nantinya kas tersebut tidak mudah disalahgunakan, baik oleh pemilik usaha maupun oleh tenaga kerja yang berkepentingan dengan kas (Mubarok and Jaka Waskito 2019).

Kegiatan manajemen kas penting untuk dilakukan oleh semua unit usaha, baik yang berskala besar ataupun yang berskala kecil seperti usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Bagi usaha berskala besar, kegiatan manajemen kas pada umumnya dilakukan oleh bagian khusus yang memang berkompeten dalam bidang keuangan sehingga pelaksanaannya akan jarang menemui kendala. Beda halnya dengan UMKM yang sering mengalami masalah berkaitan dengan manajemen kas. Humas Kemenkop dan UKM pada tahun 2019 menyampaikan bahwa persoalan manajemen kas merupakan masalah dasar yang selalu dihadapi oleh pelaku UMKM. Kebanyakan UMKM kurang terampil dalam mengelola manajemen kas sehingga kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan keuangan usahanya menjadi terbatas (Kinyanjui, Kiragu, and Riro 2017).

UMKM umumnya tidak memiliki bagian khusus yang bertugas sebagai manajer keuangan. Maharani & Rita (2020) mengungkapkan bahwa karakteristik UMKM yaitu pemilik sekaligus berperan

sebagai pengelola dalam usaha. Hal ini menyebabkan seluruh permasalahan yang berkaitan dengan keuangan usaha termasuk kas sepenuhnya menjadi kewenangan pemilik usaha. UMKM yang memiliki bagian khusus untuk keperluan manajemen kas jumlahnya relatif lebih sedikit. Salah satu contoh UMKM yang memiliki bagian tersendiri untuk keperluan manajemen kas di Kabupaten Jember yaitu UD Donny Pia di Kecamatan Jenggawah.

UD Donny Pia bergerak dalam kegiatan produksi pia basah. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari wawancara awal dengan pemilik usaha, seluruh kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kas diberikan kepada tenaga kerja bagian admin dengan tetap bertanggung jawab kepada pemilik. Kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan kas hingga pengawasan kas tentu akan berpengaruh terhadap keseimbangan arus kas. Pembahasan mengenai manajemen kas pada unit usaha berskala besar telah banyak dilakukan. Akan tetapi, kajian literatur mengenai manajemen kas yang dilakukan oleh para UMKM masih minim, terlebih jika dikaitkan dengan likuiditas usaha. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis manajemen kas untuk menjaga likuiditas usaha pada UD Donny Pia Di Kecamatan Jenggawah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen kas yang diterapkan di UD Donny Pia sebagai upaya untuk menjaga likuiditas usaha. Lokasi penelitian dipilih di UD Donny Pia yang terletak Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan menggunakan metode purposive area dengan pertimbangan bahwa UD Donny Pia adalah salah satu unit usaha atau UMKM manufaktur yang melakukan manajemen kas sehingga menarik untuk diteliti terkait penerapan manajemen kas perusahaan tersebut sebagai upaya menjaga likuiditasnya. Data penelitian terdiri dari dua jenis data yaitu data utama berupa dokumen bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, bukti anggaran kas, dan laporan keuangan neraca. Serta data pendukung berupa hasil wawancara dengan pemilik, admin, pekerja, dan kepala bagian produksi UD Donny Pia. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kas sebagai upaya untuk menjaga likuiditas pada UD Donny Pia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan manajemen kas pada UD Donny Pia terdiri dari 3 komponen utama diantaranya yaitu, kegiatan perencanaan kas, kegiatan pengorganisasian kas, dan kegiatan pengawasan kas. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kas

Kegiatan manajemen kas yang baik tentu perlu diawali dengan kegiatan penyusunan rencana terkait dengan sumber penerimaan maupun penggunaan kas usaha selama rentang waktu tertentu. Adapun implementasi dari kegiatan perencanaan tersebut yaitu dengan membuat suatu dokumen yang disebut sebagai anggaran kas. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa UD Donny Pia selalu membuat perhitungan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan produksi. Pertama UD Donny membuat perhitungan pengeluaran kas untuk mencukupi kebutuhan produksi sesuai dengan pesanan dari para sales. Hitungan pengeluaran kas didasarkan pada kebutuhan produksi per hari, meskipun untuk komponen pengeluaran tertentu seperti bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya listrik pembayarannya rata-rata dilakukan per bulan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bagian admin UD Dony Pia sebagai berikut:

“Setelah kita tahu jumlah produksi kita berapa gitu ya, kita biasanya ngitung kebutuhan pengeluaran-pengeluaran buat produksi kayak kebutuhan bahan baku, bahan-bahan penambahnya, pengeluaran untuk tenaga kerja, sama pengeluaran-pengeluaran lain kayak listrik, kebutuhan gas, terus bensin buat agen yang pake mobil sama pengeluaran lain-lain yang kecil-kecil. Kalo pengeluaran bahan baku kita kan belinya satu bulan sekali, nah itu biasanya kita ngitungnya kita bagi untuk per hari, kebutuhannya berapa, misal kayak tepung kita pake tiap produksi 15 sak, tapi kan kita belinya langsung kadang sampe 200 sak, jadi ya yang kita hitung pengeluaran untuk 15 sak itu. Sama juga untuk pengeluaran listrik sama upah tenaga kerja kita ngitungnya per hari tapi nanti bayarnya tetep per bulan sama setengah bulan”. (AF, 31 tahun)

Selain menghitung pengeluaran kas, UD Donny juga melakukan perhitungan terkait dengan penerimaan kas. Jumlah penerimaan kas dihitung dengan menjumlahkan keseluruhan produk yang siap dijual dikalikan dengan harga jual per buahnya. Jumlah pemasukan kas kemudian dikurangi dengan jumlah pengeluaran sehingga didapatkan hasil saldo kas akhir di hari tersebut yang selanjutnya disetorkan kepada pemilik UD Donny Pia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan admin UD Donny sebagai berikut:

“Nanti dari jumlah produksi kan bisa kita hitung uang yang kita dapetin, kita kurangi dengan pengeluaran-pengeluaran, ketemu sisa berapa baru kita setor ke pemilik.” (AF, 31)

Perhitungan pengeluaran dan penerimaan kas yang dilakukan oleh UD Donny dapat dibuktikan dengan dokumen anggaran kas yang dibuat. Anggaran kas milik UD Donny Pia terdiri atas tiga bagian utama yaitu bagian total pemasukan kas, bagian total pengeluaran kas, dan bagian saldo kas akhir. Adapun anggaran kas UD Dony dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Anggaran Kas UD Donny Pia
(dalam satuan rupiah)

No.	Keterangan	Hari			
		Senin	Selasa	Jum'at	Sabtu
1	Saldo Awal Kas	2.000.000	1.119.000	1.538.000	1.657.000
2	Penjualan Tunai	16.500.000	14.250.000	16.500.000	13.200.000
3	Pelunasan Piutang	4.000.000	3.000.000	5.000.000	2.500.000
A	Total Pemasukan Kas	22.500.000	18.369.000	23.038.000	17.357.000
4	Pengeluaran Bahan	13.400.000	11.850.000	13.400.000	10.412.000
5	BBM dan Listrik	300.000	300.000	300.000	300.000
6	Upah Tenaga Kerja	1.181.000	1.181.000	1.181.000	1.181.000
7	Gas	300.000	300.000	300.000	300.000
8	Lain-lain	200.000	200.000	200.000	200.000
B	Total Pengeluaran Kas	15.381.000	13.831.000	15.381.000	12.393.000
C	Saldo Kas Akhir	7.119.000	4.538.000	7.657.000	4.964.000

Sumber: Data Keuangan Anggaran Kas UD Donny Pia (2020)

b. Pengorganisasian Kas

Komponen pengorganisasian kas berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh UD Donny Pia dalam merealisasikan perencanaan kas yang telah dibuat dalam bentuk anggaran kas. Seluruh pos pemasukan dan pengeluaran kas diusahakan sebisa mungkin sama dengan yang terdapat pada dokumen anggaran kas sehingga dapat meminimalisir kejadian tidak terduga yang sifatnya merugikan. Adapun realisasi dari anggaran kas UD Donny Pia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Realisasi Anggaran Kas UD Donny Pia
(dalam satuan rupiah)

No.	Keterangan	Hari			
		Senin	Selasa	Jum'at	Sabtu
1	Saldo Awal Kas	2.000.000	1.619.000	788.000	1.407.000
2	Penjualan Tunai	15.000.000	13.000.000	16.000.000	14.000.000
3	Pelunasan Piutang	4.000.000	3.000.000	5.000.000	2.500.000
A	Total Pemasukan Kas	21.000.000	17.619.000	21.788.000	17.907.000
4	Pengeluaran Bahan	13.400.000	11.850.000	13.400.000	10.412.000
5	BBM dan Listrik	300.000	300.000	300.000	300.000
6	Upah Tenaga Kerja	1.181.000	1.181.000	1.181.000	1.181.000
7	Gas	300.000	300.000	300.000	300.000
8	Lain-lain	200.000	200.000	200.000	200.000
B	Total Pengeluaran Kas	15.381.000	13.831.000	15.381.000	12.393.000
C	Saldo Kas Akhir	5.619.000	3.788.000	6.407.000	5.514.000

Sumber: Data Keuangan Anggaran Kas UD Donny Pia (2020)

Berdasarkan dokumen realisasi anggaran di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi anggaran yang terjadi relatif sama dengan perencanaan anggaran yang sebelumnya dibuat. Pada pos pemasukan, sebagian besar jumlah nominal yang tertera pada anggaran kas UD Donny Pia dapat terkumpul setiap hari. Tenaga kerja bagian admin UD Donny Pia mengungkapkan bahwa jarang sekali ada masalah besar berkaitan dengan penerimaan kas, hanya sesekali dijumpai ada masalah bon dari pihak sales sehingga menimbulkan piutang bagi pihak UD Donny Pia. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh tenaga kerja bagian admin berikut ini.

“Sebagian besar iya sama, selama saya bekerja di sini jarang se ada masalah kaitannya dengan kas. Mungkin yang perlu ditingkatkan itu kedisiplinan beberapa sales ya, kadang ada beberapa sales itu telat bayarnya, jadi mereka bon dulu. nanti kalo mau ambil lagi baru bayar penuh.”
(AF, 31)

Tindakan yang dilakukan oleh UD Donny Pia untuk meminimalisir keberadaan bon yang membengkak terlalu lama yaitu dengan memberikan peringatan untuk segera melakukan pembayaran untuk bon yang jumlahnya kecil mulai dari kisaran Rp1.000.000,00 sampai dengan Rp5.000.000,00 dan untuk bon di atas Rp10.000.000,00 jika tidak segera melakukan penyicilan atau pelunasan maka pihak UD Donny Pia membuat surat perjanjian bermaterai sebagai bentuk komitmen dari para sales untuk segera menunaikan kewajiban pembayaran bon.

Hal yang hampir sama juga berlaku pada pos pengeluaran. Sebagian besar jumlah pengeluaran dapat disesuaikan dengan anggaran yang telah dibuat. Hanya sesekali terkadang muncul pengeluaran tidak terduga, pada umumnya pengeluaran-pengeluaran tersebut jumlahnya kecil seperti keperluan untuk membeli bahan tepung/telur/gula yang kurang dan isi ulang tabung gas yang kosong. Kebutuhan pengeluaran yang tidak terduga juga dapat disebabkan karena adanya kesempatan untuk membeli bahan produksi dengan harga yang lebih murah. Seluruh kebutuhan tidak terduga ini dapat diatasi dengan menggunakan saldo kas pada hari sebelumnya yang masih belum disetorkan kepada pemilik UD Donny Pia. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh tenaga kerja bagian admin berikut ini.

“Iya pernah sesekali, kadang ada kebutuhan tiba-tiba kayak ada gas yang kosong, telur kurang, atau tepung gula kurang, nah biasanya kita ambilkan uang yang ada dulu sisa dari hari kemarin yang belum disetor dan selalu cukup sih uangnya. Selain itu kebutuhan tiba-tiba kadang juga muncul kalo lagi pas pemilik mau beli bahan baku kacang hijau, soalnya kan kadang-kadang kalo kacang hijau meskipun bukan musim panen raya ada aja orang yang jual ke kita, kalo barangnya bagus terus murah ya kita ambil.” (AF, 31)

c. Pengawasan Kas

Pengawasan kas perlu dilakukan untuk memastikan kas usaha yang digunakan sesuai dengan peruntukannya sehingga tidak menyimpang dari kepentingan usaha. Dengan demikian, seluruh aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas berjalan dengan tertib. Hasil wawancara dengan tenaga kerja bagian admin dan melalui penelusuran dokumen ditemukan bahwa UD Donny Pia selalu menerapkan pengawasan terhadap seluruh aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas selama masa operasi.

Bentuk pengawasan yang dilakukan pihak UD Donny Pia terdiri atas beberapa macam. Pertama, seluruh aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas selalu dicatat dan diinput kedalam aplikasi keuangan yang ada di komputer milik UD Donny Pia. Kedua yaitu dengan menerapkan aturan keharusan menggunakan bukti transaksi setiap kali ada transaksi penerimaan dan pengeluaran kas baik transaksi yang melibatkan pihak luar maupun pihak internal seperti pembayaran upah tenaga kerja. Ketiga yaitu dengan memisahkan antara pihak yang bertanggung jawab mencatat dan menyimpan kas. Pada UD Donny Pia pihak yang diberi tanggung jawab untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengawasan kas adalah tenaga kerja bagian admin, sedangkan pihak yang bertanggung jawab untuk menyimpan kas adalah pemilik.

Nilai likuiditas usaha UD Donny Pia menunjukkan kemampuan unit usaha tersebut dalam memenuhi seluruh kebutuhan jangka pendeknya. Nilai ini dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan analisis rasio. Adapun rasio yang paling tepat untuk menunjukkan keterkaitan antara manajemen kas dengan likuiditas usaha adalah rasio kas (*cash ratio*).

Rasio kas dihitung dengan membandingkan antara jumlah kas yang dimiliki oleh UD Donny Pia dengan jumlah kewajiban lancarnya. Data jumlah kas dan jumlah kewajiban lancar ini terdapat pada laporan keuangan neraca milik UD Donny Pia. Data pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan neraca milik UD Donny Pia selama tahun 2020, terhitung mulai periode bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Hasil perhitungan analisis rasio kas UD Donny Pia selama tahun 2020 tampak pada tabel perhitungan rasio kas berikut ini:

Tabel 3. Penghitungan Rasio Kas UD Donny Pia
(dalam satuan rupiah)

No.	Bulan	Jumlah Kas	Jumlah Kewajiban Lancar	Cash Ratio
1.	Januari	8.075.103.374,33	6.270.466.640,00	1,28
2.	Februari	8.787.149.568,75	6.834.074.060,00	1,28
3.	Maret	9.523.763.242,75	7.408.022.620,00	1,28
4.	April	10.115.451.810,75	7.818.833.440,00	1,29
5.	Mei	10.265.770.650,75	7.915.613.640,00	1,29
6.	Juni	10.625.845.675,75	8.202.567.770,00	1,29
7.	Juli	11.116.507.582,00	8.573.193.590,00	1,29
8.	Agustus	11.624.720.752,00	8.792.213.610,00	1,29
9.	September	12.067.553.993,00	9.315.321.340,00	1,29
10.	Oktober	12.517.007,824,00	9.661.394.160,00	1,29
11.	November	12.914.449.799,32	9.950.069.110,00	1,29
12.	Desember	13.269.379.215,00	10.242.724.290,00	1,29

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Hasil penghitungan rasio kas UD Donny Pia pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rasio kas UD Donny Pia antar bulannya tidak mengalami perubahan yang cukup besar, bahkan cenderung dapat dikatakan stabil. Nilai rasio kas tersebut apabila diambil rata-rata selama satu tahun dengan cara menjumlahkan seluruh nilai rasio kas dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember, kemudian dibagi dengan banyaknya bulan dalam satu tahun, diperoleh hasil rata-rata nilai rasio kas UD Donny Pia selama tahun 2020 sebesar 1,29.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dihimpun melalui kegiatan wawancara dan penelusuran dokumen berkaitan dengan penerapan manajemen kas pada UD Donny Pia, dapat disimpulkan bahwa manajemen kas yang diterapkan oleh UD Donny Pia dapat dikatakan sesuai dengan teori-teori manajemen kas. Masing-masing komponen manajemen kas yang diterapkan oleh UD Donny Pia sebagian besar sama dengan teori dan pendapat para ahli, namun juga ada beberapa temuan baru pada masing-masing komponen manajemen kas yang menjadi gambaran penerapan manajemen kas oleh pelaku UMKM.

Pada komponen perencanaan kas, UD Donny Pia setiap melakukan kegiatan produksi selalu menyusun anggaran kas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2016) bahwa UMKM di Malaysia selalu menyiapkan anggaran kas. Pos penerimaan dan pengeluaran kas dalam anggaran kas milik UD Donny Pia sesuai dengan bentuk anggaran kas yang dikemukakan oleh Mubarak & Jaka Waskito (2019). Namun ada sejumlah perbedaan yang ditemukan diantaranya yaitu,

ketersediaan pos penerimaan pinjaman dan pelunasan pinjaman. UD Donny Pia tidak memasukkan kedua pos tersebut dalam anggaran kas yang dibuat karena selama kegiatan produksi seluruh kebutuhan produksi dapat dipenuhi oleh kas milik UD Donny Pia, sehingga pihak UD Donny Pia tidak melakukan transaksi pinjaman kepada pihak luar. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada periode pembuatan anggaran kas. UD Donny Pia menyusun anggaran kas untuk kebutuhan produksi per empat hari dalam satu pekan sesuai dengan jadwal produksi. Hal ini yang kemudian menyebabkan hitungan untuk beberapa pos pengeluaran seperti bahan baku, upah tenaga kerja, dan pembayaran biaya overhead kurang sesuai dengan kondisi realitas pada saat melakukan pembayaran untuk berbagai keperluan tersebut yang seharusnya dilakukan setiap setengah atau satu bulan sekali.

Pada bagian pengorganisasian penerimaan kas, UD Donny Pia melakukan usaha mempercepat penerimaan kas dengan cara melakukan peringatan dan perjanjian bermaterai kepada para sales yang mempunyai hutang kepada UD Donny Pia. Hal tersebut dilakukan agar piutang dapat segera terlunasi dengan tetap menjaga hubungan baik kepada para sales. Hubungan baik ini dirasa sangat penting bagi UD Donny Pia karena para sales merupakan mitra yang membantu menghasilkan pendapatan bagi UD Donny Pia. Hal ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Sa'diyah (2019) bahwa keberadaan piutang dari transaksi penjualan terkadang dibutuhkan untuk meningkatkan volumen penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bagi unit usaha.

Pada bagian pengorganisasian pengeluaran kas, UD Donny Pia menerapkan cara pembelian bahan baku secara kredit. Hal ini sama dengan cara yang dikemukakan oleh Mubarak & Jaka Waskito (2019) bahwa untuk memperlambat pengeluaran kas salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan pembelian bahan secara kredit. Pada pelaksanaannya, pihak UD Donny Pia mendapatkan bahan baku terlebih dahulu dan pembayaran atau pelunasannya dilakukan dikemudian hari pada saat hendak mengambil bahan baku kembali. Metode ini membantu UD Donny Pia memiliki persediaan kas yang cukup untuk menutupi sewaktu-waktu ada kebutuhan lain yang tidak terduga.

Kegiatan pengawasan kas juga dilakukan oleh UD Donny dalam berbagai bentuk. Salah satunya sama dengan yang diungkapkan oleh Mubarak & Jaka Waskito (2019) yaitu keharusan untuk menggunakan bukti transaksi. UD Donny Pia selalu menerapkan kewajiban penggunaan bukti transaksi baik yang berkaitan dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal. Selain itu, pihak UD Donny Pia juga menerapkan bentuk pengawasan yang lain seperti penggunaan bantuan teknologi komputer untuk keperluan pencatatan, dan adanya pemisahan antara pihak yang menyimpan dan pihak yang mengelola kas UD Donny Pia. Penggunaan komputer dalam sistem pencatatan kas UD Donny Pia selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Naidu dan Sri Naidu & Sri (2020), serta Syamsul (2022) bahwa pelaku usaha kecil dan menengah telah menerapkan pencatatan keuangan secara terkomputerisasi.

Hasil penelitian berkaitan dengan nilai rata-rata rasio kas UD Donny Pia menunjukkan bahwa UD Donny Pia masih dalam kondisi illikuid. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata sebesar 1,3 (pembulatan ke atas dari 1,2953) masih berada di bawah standar ideal yang dikemukakan oleh Riyanto (2013) bahwa standar nilai likuiditas bagi unit usaha yang tidak bergerak di bidang perkreditan yaitu sebesar 2. Hasil 1,3 akan sangat beresiko apabila sewaktu-waktu saldo kas UD Donny Pia mengalami penurunan sebesar 50% atau lebih, karena UD Donny Pia akan kesulitan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Namun Posisi likuiditas UD Donny Pia jika dilihat dari sudut pandang kemampuan membayar kebutuhan produksi, maka UD Donny Pia dapat dikatakan berada pada posisi likuid. Hal ini dikarenakan kas yang dimiliki oleh UD Donny Pia selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningarti (2018) pada CV. Accu Batu Kediri bahwa meskipun nilai current ratio, quick ratio, dan cash ratio tidak memenuhi standar unit usaha tetap dapat dikatakan memiliki likuiditas yang baik karena sudah mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Manajemen kas yang baik tentu mempengaruhi posisi likuiditas unit usaha. Pada kasus UD Donny Pia, posisi likuiditas usaha merupakan hasil dari pola manajemen kas yang diterapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danjuma et al. (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kas dan likuiditas usaha. Nilai likuiditas UD Donny Pia yang berada di bawah nilai standar ideal disebabkan oleh kebijakan UD Donny Pia yang tidak melakukan transaksi peminjaman kepada pihak luar. UD Donny Pia sepenuhnya menggunakan kas yang dimiliki untuk memenuhi seluruh kebutuhan jangka pendeknya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Wahyuningsi (2017) dan Aut (2020) bahwa rasio likuiditas UMKM tidak memenuhi standar ideal karena pihak unit usaha tidak memiliki transaksi pinjaman untuk menambah jumlah ketersediaan kas. Nilai likuiditas yang cenderung tidak berubah di setiap bulannya juga disebabkan karena pihak UD Donny Pia menentukan jumlah produksi sesuai dengan pesanan dari sales yang jumlahnya cenderung hampir sama sejak masa pandemi covid-19.

Jumlah produksi yang cenderung sama ini menyebabkan proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas yang dibuat oleh UD Donny Pia juga hampir sama di setiap periode pembuatan anggaran kas. Hal ini kemudian menyebabkan realisasi atau pengorganisasian kas yang harus dilakukan juga hampir sama di setiap periode. Ditambah dengan pemberlakuan pengawasan kas di setiap periode produksi, maka pola manajemen kas UD Donny Pia dapat dikatakan cenderung sama selama tahun 2020. Hal ini kemudian mempengaruhi nilai likuiditas UD Donny Pia yang cenderung tetap selama tahun 2020.

PENUTUP

Kesimpulan berkaitan dengan penerapan manajemen kas untuk menjaga likuiditas usaha pada UD Donny Pia menunjukkan bahwa manajemen kas yang diterapkan oleh UD Donny Pia dapat dikatakan cukup sesuai dengan teori-teori manajemen kas. Masing-masing komponen manajemen kas yang diterapkan oleh UD Donny Pia sebagian besar sama dengan teori dan pendapat para ahli.

Keseluruhan manajemen kas yang diterapkan oleh UD Donny Pia mempengaruhi posisi likuiditas usaha UD Donny Pia. Adanya kebijakan untuk melakukan produksi berdasarkan pesanan dari sales yang jumlahnya cenderung hampir sama di setiap minggu, menyebabkan proyeksi keuangan yang tertera pada anggaran kas juga cenderung sama setiap minggu. Hal tersebut tercermin melalui nilai rasio kas yang relatif stabil sepanjang tahun 2020. Penerapan kebijakan untuk sepenuhnya menggunakan kas usaha tanpa melakukan pinjaman menyebabkan posisi likuiditas UD Donny Pia berada di bawah standar ideal, namun UD Donny Pia masih dapat dikategorikan sebagai unit usaha yang likuid jika diukur dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurul Nadiyah. (2016). "Cash Management Practices in Micro and Small Businesses in Malaysia." *Journal of Education and Social Sciences* 4(1):331–35.
- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media.
- Aut, Agus Sucipto. (2020). "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Umkm Dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada Antik Gorden Pontianak)." *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)* 10(3).
- Danjuma, Ibrahim, Mohammed Sangiru Umar, and Dahiru Dauda Hammawa. (2015). "Mediating Effects of Cash Management in Relationship between Capital Structure and Liquidity in Small and Medium Enterprises." *International Journal of Economics and Financial Issues* 5(4):995–1000.
- Kinyanjui, Danson, David Ndung'u Kiragu, and George Kamau Riro. (2017). "Cash Management Practices on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Nyeri Town, Kenya."

- Kontus, Eleonora, and Damir Mihanovic. (2019). "Management of Liquidity and Liquid Assets in Small and Medium-Sized Enterprises." *Economic Research-Ekonomska Istraživanja* 32(1):3247–65.
- Kusumaningarti, Miladiah. (2018). "Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus Pada CV. Accu Batu Kediri)." *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* 4(2):98–111.
- Maharani, Danty Septya, and Maria Rio Rita. (2020). "Literasi Keuangan Dan Pertumbuhan Umkm: Peran Mediasi Manajemen Kas." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19(1):11–20.
- Mubarok, Abdulloh, and Dien Noviany Rahmatika Jaka Waskito. (2019). "Manajemen Keuangan: Aplikasi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah."
- Naidu, G. Taviti, and S. Sandya Sneha Sri. (2020). "Effect Of Cash Management Practices On Financial Performance Of Small And Medium Enterprises In Visakhapatnam And Vizianagaram Districts Of Andhra Pradesh, India." *European Journal of Social Sciences Studies* 5(6).
- Riyanto, Bambang. (2013). "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Yogyakarta."
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi: Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sa'diyah, Chalimatuz. (2019). "Analysis Of Cash Flows Sme's Rajut In Kendalsari, Tulusrejo, Malang City." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)* 3(02).
- Syamsul, Syamsul. (2022). "Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm." *KEUNIS* 10(1):33–42.
- Wahyuningsih, Diah. (2017). "Penerapan Cash Flow Management Melalui Analisa Rasio Untuk Sustainability UMKM (Studi Kasus Pada CV Jayanti Utama Peternak Burung Puyuh Bogor)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 3(01):1.